

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemunculan “*start up business*” diawali dengan penggunaan internet yang semakin meningkat di masyarakat dalam aspek perdagangan sehingga mendorong adanya bisnis baru yang bisa diakses melalui digital. *Start up* adalah jenis usaha dalam bidang teknologi yang masih baru didirikan dan masih dalam tahap pengembangan. Bisnis *start up* sudah banyak bermunculan di Indonesia seperti Gojek, Tokopedia, Akulaku, Bukalapak, Blibli dan masih banyak lagi jenis lainnya mulai dari *e-commerce*, transportasi, kesehatan, ataupun bahkan *traveling* (Nugraha & Wahyuhastuti, 2017). Selanjutnya bisnis dalam bidang *fashion* banyak diminati oleh masyarakat dengan perkembangan *fashion* yang semakin membuat orang tertarik untuk membeli karena sangat mengikuti *trend* dan kekinian membuat menarik untuk dipakai dari mulai baju, sepatu, aksesoris, tas dan lain sebagainya (Putri et al., 2022). Kemudian dalam bidang kuliner juga bisnis yang tidak kalah menjanjikan dengan menghadirkan inovasi terbaru dalam sajian makanan mereka untuk memikat konsumen dengan strategi yang kompetitif seperti bisnis kuliner yang ada di *restaurant*, *cafe*, *street food counter*, *catering*, dan lain-lain (Daud & Khairunnisa, 2020).

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam merupakan sumber pokok yang dijadikan pedoman dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga upaya untuk mempelajari Al-Qur’an sangat penting dilakukan agar ayat-ayat Al-Qur’an bisa tersampaikan dengan baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan (Riyani, 2016). Al-Qur’an hadir kepada manusia untuk menunjukkan jalan yang lurus sesuai dengan syariat yang Allah sampaikan melalui ayat-ayat-Nya. Secara gamblang dalam Al-Qur’an disebutkan tentang kisah-kisah terdahulu, kejadian di masa sekarang atau yang akan datang agar bisa menjadi pengingat dan pembelajaran bagi manusia (Aisa & Ramadhan, 2019). Dalam Islam semua tatacara dan prilaku sosial telah diatur

dalam Al-Qur'an dan jelas sudah termaktub di dalamnya terkait perintah dan larangan-Nya termasuk hubungan sosial dalam berbisnis (Ariyadi, 2018).

Dengan demikian, semestinya umat Islam sudah mengetahui terkait prinsip prinsip dikarenakan dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kesuksesan seorang *entrepreneur* itu bersifat dari diri sendiri. Dalam artian ketika seorang *entrepreneur* sudah mampu memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan bisnis maka kecakapan terintegritas pada dirinya sehingga hal demikianlah yang membuat ia mampu menghadapi tantangan dan tidak mudah terjebak dengan praktik-praktik bisnis yang merugikan masyarakat (Nafis, 2011). Pada hakikatnya bisnis dalam Al-Qur'an bukan semata-mata bersifat materi akan tetapi juga non materi, untuk itu seorang *entrepreneur* harus mampu menjaga sikap profesionalisme-nya terhadap hubungan antara dirinya dengan sesama dan juga Allah (Zaroni, 2007). Pada implementasinya berbisnis harus sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Al-Qur'an dengan demikian pesan Al-Qur'an menjadi nilai dasar bagi *entrepreneur* dalam menjalankan bisnisnya dengan tujuan dapat mencapai target yang sesuai yaitu keuntungan material dan immaterial, keberkahan serta perkembangan dan keberlangsungan (Rahman, 2020). Agama Islam pun sangat mengharapkan *entrepreneur* menjalankan bisnis yang dilakukan tidak hanya memberikan keuntungan untuk personal melainkan memberikan banyak manfaat juga kepada orang lain, hal tersebut sesuai dengan prinsip agama Islam yang (*rahmatan lil alamin*) kasih sayang bagi seluruh alam (Sakirah et al., 2021).

Namun, pada realitanya banyak bisnis yang menjadikan keuntungan sebagai fokus utama mereka tanpa menghiraukan keadaan sosial yang ada disekitarnya (Mutmainah & Indrasari, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya dampak atau kontribusi mereka pada sosial yang disebabkan oleh terpengaruhinya ideologi kapitalis yang menjadikan keuntungan di atas segalanya (Diatmika, 2015). Selain dari itu, Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak di dunia sering melakukan pelanggaran sosial disebabkan karena kurangnya kesadaran solidaritas sosial di antara individu (Al Hasani, 2017). Padahal solidaritas sosial merupakan bentuk perwujudan dari perbuatan

*ihsan* (perbuatan baik) yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw untuk umatnya sebagai tuntunan agama (Aziz et al., 2022).

Dari pemaparan di atas, tampak jelas adanya kesenjangan antara penjelasan ayat-ayat bisnis dalam Al-Qur'an yang dapat membawa seorang *entrepreneur* kepada kesejahteraan di dunia dan di akhirat dengan selalu memperhatikan karakter pebisnis dalam menjaga prilakunya kepada sesama ataupun kepada Allah (Ariyadi, 2018). Terlebih ada *entrepreneur* yang memiliki anggapan bahwasannya keuntungan materi merupakan segalanya bagi mereka dan beranggapan bahwa moralitas tidak ada hubungannya sama sekali dengan bisnis karena bukan menjadi tanggungjawab sosial bagi mereka (Nawatmi, 2010). Kemudian data menunjukkan bahwa jumlah usia produktif Indonesia saat ini lebih banyak daripada usia yang tidak produktif lantaran Indonesia telah memasuki era bonus demografi. Dengan rincian usia 0-4 tahun termasuk dalam usia belum produktif sebanyak 66,07 juta jiwa; usia 15-64 termasuk pada usia yang produktif sebanyak 185,34 juta jiwa; usia 65 tahun ke atas termasuk dalam usia tidak produktif sebanyak 18,2 juta jiwa. Dan juga banyaknya ditemukan berbagai kasus terkait dekadensi moral yang diperkasai oleh generasi muda (Khanif et al., 2021). Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial: kajian tafsir maudhu'i. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan solusi terkait penguatan solidaritas sosial dalam jiwa *entrepreneur* sehingga ketika seorang *entrepreneur* menjalankan bisnisnya ia juga bisa memperhatikan keadaan dan memenuhi hak orang lain disekitarnya tanpa merasa tidak peduli hanya mementingkan material dan dirinya sendiri dengan cara menanamkan karakter solidaritas sosial dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an tentang bisnis yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode Abdul Hay al-Farmawi yaitu tafsir maudhu'i sehingga dapat menghadirkan seorang *entrepreneur* yang bermanfaat untuk umat serta mempunyai karakter sosial yang tinggi.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode maudhu'i dikarenakan peneliti membutuhkan hasil yang komprehensif terkait ayat-ayat

Al-Qur'an secara menyeluruh tentang bisnis dan hubungannya dengan solidaritas sosial, sehingga peneliti rasa metode maudhu'i ini mampu menjawab secara utuh permasalahan yang peneliti teliti yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji dalam konteks bisnis dan memberikan relevansinya terhadap persoalan kurangnya solidaritas sosial dalam diri *entrepreneur*. Selain itu, terkuaknya banyak kasus bisnis yang tidak beretika setelah Orde Baru runtuh pada awal tahun 1998 seperti kasus suap menyuap, KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme), menipu, manipulasi, ataupun penyelewengan hak Negara atau perusahaan yang merugikan banyak pihak (Nawatmi, 2010). Kemudian praktek bisnis di zaman sekarang jauh berbeda dibanding zaman Rasulullah yang dituntunkan oleh Al-Qur'an sehingga kerugian yang dirasakan berbagai pihak merajalela dan menimbulkan problematika perilaku yang menyimpang di masyarakat (Adyathiapaksi & Kurniawan, 2022). Peneliti memiliki hipotesa bahwa pemahaman terkait prinsip bisnis dalam Al-Qur'an harus terus diupayakan karena tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang belum paham dan mengetahui akan konsep tersebut, terlebih kondisi Indonesia yang jumlah penganggurannya banyak bisa memunculkan para *entrepreneur* baru untuk memiliki pekerjaan. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat memahami mengenai prinsip bisnis dalam Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga munculah pertanyaan penelitian dari hipotesa ini yaitu bagaimana prinsip bisnis dalam Al-Qur'an dapat menguatkan solidaritas sosial sehingga karakter solidaritas sosial tumbuh dalam jiwa *entrepreneur* ketika menjalankan bisnisnya yang dapat mendatangkan kesejahteraan dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai **“Prinsip Bisnis dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Solidaritas Sosial: Kajian Tafsir Maudhu'i”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip bisnis dalam Al-Qur'an?

2. Bagaimana prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prinsip bisnis dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat yang berguna bagi para pembaca dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam mengenai prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial serta diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi untuk kalangan akademisi di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ataupun bagi para peneliti lain yang hendak meneliti terkait bisnis dalam Al-Qur'an lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya solidaritas dan kepedulian sosial dalam diri *entrepreneur* serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya masyarakat yang madani.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan bisnis dalam Al-Qur'an yang telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti pada tinjauan pustaka ini, antara lain: *Pertama*, penelitian yang telah dilakukan

oleh Sinta Kasim, Weni Octaviani dan Harifuddin Lukman dalam artikel jurnal yang berjudul “Rekonstruksi Etika Bisnis Islami dalam Perspektif Al-Qur’an” diterbitkan di Jurnal El-Fata: *Journal of Sharia Economics and Islamic Education* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan teologi normatif dan sosiologis ekonomi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa etika bisnis memiliki tiga term yakni *tijarah*, *al-baiy’* dan *istara* masing-masing term tersebut memiliki arti serupa yaitu jual beli atau perniagaan yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Penelitian ini menyimpulkan dalam Al-Qur’an ada 5 unsur nilai-nilai etika bisnis antara lain: mengedepankan spiritual, berorientasi kepada akhirat, tidak melakukan praktik curang, tidak melakukan praktik riba, selalu taat kepada Allah (Kasim et al., 2022). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai bisnis dalam Al-Qur’an dan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas etika dalam berbisnis sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas prinsip bisnis dan hubungannya terhadap solidaritas sosial. *Kedua*, penelitian yang telah dilakukan oleh Berlian Herzeqovina dalam artikel jurnal yang berjudul “Konsep Manajemen Bisnis Islam dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits” diterbitkan di jurnal Al-Fatih pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen Islam mempunyai arti mengelola dan mengatur suatu organisasi dengan mengharapkan hasil yang maksimal serta dapat menggapai keberkahan dan ridha dari Allah SWT. Penelitian ini menyimpulkan konsep manajemen dalam Al-Qur’an dan hadis memuat 4 unsur yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengimplementasian), dan *controlling* (pengawasan) (Herzeqovina, 2020). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai bisnis Islam dan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas konsep manajemen bisnis sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengaitkan *entrepreneur* bisnis dengan solidaritas sosial. *Ketiga*, penelitian yang telah

dilakukan oleh Kris Nandang dan Suciyadi Ramdhani dalam artikel jurnal yang berjudul “Bisnis Sebagai Gerakan Dakwah dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Sosial Menurut Tafsir Al-Misbah” diterbitkan di jurnal *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa Islam sudah mengatur setiap usaha yang dilakukan oleh manusia dalam berbisnis. Islam juga menekankan akan kesadaran terhadap kehidupan sosial sehingga dari sana terbentuklah bisnis Islam yang menghantarkan pada kesejahteraan sosial. Penelitian ini menyimpulkan penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengenai bisnis yaitu Al-Qur’an telah menyuguhkan rambu-rambu yang utuh dengan berprinsip kepada tauhid, kesatuan, kebaikan untuk umat, keimanan atas kesatuan dunia akhirat sehingga membentuk konsep manajemen harta yang menguntungkan serta mewujudkan kesejahteraan sosial (Nandang & Ramdhani, 2021). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas bisnis dan perbedaannya adalah pada penelitian ini ditinjau dari segi dakwah dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meninjau keterkaitannya dengan solidaritas sosial. *Keempat*, penelitian yang telah dilakukan oleh Anggun Rahma Dewi dalam skripsi yang berjudul “Hakikat Makna Bisnis dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Munir)” diterbitkan di Lampung: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa bisnis itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama, berbisnis dengan Allah merupakan satu-satunya bisnis yang paling menguntungkan di dunia dan di akhirat. Kedua, bisnis dengan manusia merupakan proses transaksi dengan cara tukar-menukar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili konsep bisnis itu ada 3 unsur yaitu adanya akad, saksi dan bagi yang kesusahan membayar diberi tangguhan (A. R. Dewi, 2019). Adapun persamaan

antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas bisnis dalam Al-Qur'an dan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan pandangan satu mufasir yaitu Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak terbatas hanya dengan satu tafsir. *Kelima*, penelitian yang telah dilakukan oleh Kasis Darmawan dalam skripsi yang berjudul “Etika Bisnis dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)” diterbitkan di Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa bisnis dalam Al-Qur'an sangat mengutamakan karakter manusia yang baik di antaranya: adil, amanah, jujur, ramah, toleransi, istiqomah dan kepedualian sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika bisnis yang dijelaskan oleh Al-Qur'an tidak melulu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, tetapi sebagai pelantara yang akan membawa kebaikan kelak di akhirat (Darmawan, 2019). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode maudhu'i (tematik) dan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas etika dalam berbisnis sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas hubungan bisnis terhadap solidaritas sosial.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang bisnis cukup banyak ditemukan, baik berupa artikel jurnal maupun skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memadukan antara term bisnis dan hubungannya dengan solidaritas sosial ditinjau dari tafsir maudhu'i.

Sehingga posisi penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mencoba menemukan hal baru yaitu prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial. Dengan demikian, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan dalam penelitian sebelumnya hanya membahas term bisnis dan hanya mengutip satu penafsiran, selain itu ada juga yang membahas pengelolaan serta etika dalam

berbisnis tanpa dikaitkan dengan solidaritas sosial. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas lebih dalam mengenai prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial: Kajian tafsir maudhu'i dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial sehingga mampu menumbuhkan kesadaran solidaritas sosial dalam *entrepreneur* serta terciptanya masyarakat yang sejahtera dan berjiwa sosial tinggi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Masalah yang akan peneliti teliti yaitu terkait solidaritas sosial yang belum tumbuh pada karakter setiap individu dengan realitasnya bahwa *entrepreneur* banyak yang memiliki anggapan keuntungan materi merupakan segalanya bagi mereka dan beranggapan bahwa moralitas tidak ada hubungannya sama sekali dengan bisnis mereka karena bukan bagian tanggung jawab sosial (Nawatmi, 2010). Selanjutnya data yang ditunjukkan oleh Rohmat Khanif, Muslimah dan Ahmadi dalam artikelnya yang berjudul *Urgensi Pengelolaan Keluarga Sebagai Madrasatul'ula dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini* yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan menyebutkan bahwa jumlah terbanyak usia produktif Indonesia saat ini diduduki oleh generasi muda dengan jumlah 185,34 juta jiwa, akan tetapi juga banyaknya ditemukan berbagai kasus terkait dekadensi moral yang diperkasai oleh generasi muda (Khanif et al., 2021). Untuk menyelesaikan masalah solidaritas sosial tersebut yang belum terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pada diri *entrepreneur*, maka peneliti akan menggunakan teori *altruisme* yang digagas oleh August Comte. *Altruisme* adalah sikap kepedulian yang timbul dari dalam diri untuk menolong dan memberikan bantuan kepada orang lain tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan balasan yang diperoleh dari perbuatannya (Jannah, 2016). Maka berdasarkan teori *altruisme*, peneliti memiliki pandangan bahwasannya teori tersebut akan sangat cocok digunakan dalam penelitian ini sebagai sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan solidaritas sosial yang kurang dalam diri *entrepreneur* yang belum terlaksanakan sepenuhnya dalam

kegiatan bisnis dengan cara melakukan tindakan kepedulian sosial melalui menolong dan memberikan bantuan kepada sesama sebagaimana pesan-pesan bisnis yang telah disampaikan Al-Qur'an untuk mengajarkan tentang solidaritas sosial.

Definisi bisnis secara umum adalah kegiatan transaksi yang dilakukan oleh manusia dengan cara tukar menukar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan dengan mengelola sumber daya ekonomi secara tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Herzeqovina, 2020). Bisnis merupakan kegiatan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, serta mempunyai posisi yang sangat fundamental dalam memenuhi kebutuhan hidup baik secara individu, sosial, regional serta seluruh elemen masyarakat. Jutaan manusia setiap harinya tidak terlepas dari kegiatan bisnis ada yang berperan sebagai produsen, konsumen ataupun perantara dengan aktivitas di dalamnya yaitu jual beli, tukar menukar, bekerja, memproduksi, memasarkan, dan berbagai interaksi lainnya supaya mendapatkan keuntungan (Rahman, 2020). Adapun Islam memberikan definisi bisnis sebagai kegiatan yang tidak dibatasi bentuknya baik itu kuantitas, barang/jasa, ataupun keuntungannya, akan tetapi secara perolehannya Islam membatasi dengan memberikan aturan antara halal dan haram (Zaroni, 2007). Kemudian dalam Islam nilai-nilai moral sangat dijunjung tinggi dalam menjalankan bisnis dan menjadikan sifat-sifat Rasulullah sebagai landasan yang tidak bisa dipisahkan dalam bisnis yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*. Keempat aspek tersebut diharapkan bisa menjadi penopang dalam menjaga keberlangsungan interaksi ekonomi, bisnis, dan sosial. Rendahnya nilai moral mejadi salah satu faktor yang sangat serius dan dapat membahayakan bisnis karena rendahnya moral dapat menimbulkan kebohongan serta tipu menipu sehingga hilangnya rasa kepercayaan di masyarakat (Baha'Udin, 2022).

Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim ialah rasa kesetiakawanan yang ada dalam diri seseorang yang ditunjukkan pada individu ataupun kelompok berlandaskan dengan kepercayaan dan moral untuk memperkuat hubungan emosional. Emile Durkheim juga membagi solidaritas sosial menjadi

dua bagian yaitu solidaritas mekanik sebagai suatu hubungan yang mempersatukan antara individu dengan kesadaran kolektif yang besar sehingga tumbuhnya kesadaran di antara individu untuk saling meniru sedangkan solidaritas organik menyebutkan individu itu berbeda satu sama lain ditandai dengan individualitas dan heterogenitas yang tinggi (S. Hidayat, 2021). Sejalan dengan itu Islam sudah mempunyai pemahaman terkait solidaritas sosial yaitu istilah ukhuwah, sebagaimana disampaikan pada sebuah hadis bahwasannya “*Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka seujur badan akan merasakan panas dan demam*”. (HR. Muslim) Rasulullah mengajarkan kepada ummatnya untuk mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan apabila ada dari saudara kita yang sedang membutuhkan bantuan untuk memberikan pertolongan agar bisa meringankan beban yang sedang saudara kita hadapi (Zahri et al., 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lil alfadz alqur'an al-Karim* dan aplikasi Al-Qur'an (Tafsir & Per Kata) diketahui bahwasannya term yang bersangkutan dengan konsep bisnis itu ditemukan sebanyak 4 term yaitu *tijarah*, *bai'u*, *isyara*, dan *tadayantum*. *Pertama*, term *tijarah* yang disebutkan sebanyak 8 kali tersebar di surah al-Baqarah: 16, 282, an-Nisa: 29, at-Taubah: 24, an-Nur: 37, Fathir: 29, as-Shaf: 10, dan al-Jumu'ah: 11. *Kedua*, term *bai'u* yang disebutkan sebanyak 11 kali tersebar dalam surah al-Baqarah: 254, 275, 282, At-Taubah: 111, Ibrahim: 31, al-Hajj: 40, an-Nur: 37, al-Fath: 10 & 18, al-Mumtahanah: 12 dan al-Jumuah: 9. *Ketiga*, term *isyara* yang disebutkan sebanyak 23 kali tersebar di surah al-Baqarah: 16, 41, 79, 86, 90, 102, 174, 175, 207, ali-Imran: 77, 177, 187, 199, an-Nisa: 44 & 74, al-Maidah: 44, 106, at-Taubah: 9, 111, Yusuf: 20, 21, an-Nahl: 95, dan Luqman: 16. *Keempat*, term *tadayantum* yang disebutkan sebanyak 1 kali terdapat pada surah al-Baqarah: 282.

Tafsir maudhu'i dapat dirumuskan sebagai tafsir yang mencari jalan keluar atau solusi atas persoalan-persoalan yang timbul di zaman sekarang seputar Al-Qur'an dengan cara menghimpun terlebih dahulu ayat-ayat yang

bersangkutan kemudian dibantu dengan dianalisis oleh ilmu-ilmu yang relevan atas persoalan-persoalan yang dibahas sehingga dapat menghasilkan jawaban yang komprehensif mengenai konsep-konsep baru dari Al-Qur'an sesuai persoalan yang dibahas. (Muslimin, 2019). Tafsir maudhu'i juga dapat dikatakan sebagai alat yang membantu untuk menyingkap rahasia-rahasia dan hikmah yang ada di dalam Al-Qur'an yang seringkali samar untuk dipahami seperti halnya kesesuaian susunan, persoalan i'jaz al-Qur'an, kandungan-kandungan pemikiran, ataupun kecakapan tarkib (Maladi, 2021). Sehingga dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, akan mencari ayat-ayat tentang bisnis dalam Al-Qur'an sampai akhirnya dapat mengambil kesimpulan bagaimana penafsiran ayat-ayat mengenai bisnis dapat menjadi penguat solidaritas sosial yang bisa menghasilkan pemahaman komprehensif dan utuh berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang bisnis serta berimplikasi dalam meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu, berdasarkan studi awal dan telaah teori yang telah peneliti lakukan, pada penelitian ini akan berusaha untuk menemukan prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial dengan meneliti lebih dalam mengenai ayat-ayat bisnis dalam Al-Qur'an menggunakan kajian tafsir maudhu'i kemudian untuk dianalisis keterkaitannya sebagai penguat solidaritas sosial dikarenakan penelitian ini berfokus untuk memberikan pemahaman tentang konsep bisnis dalam Al-Qur'an serta memperbaiki karakter solidaritas sosial yang belum tampak, dengan begitu pemahaman tentang bisnis dalam Al-Qur'an ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mewujudkan karakter *entrepreneur* yang pada akhirnya dapat meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu salah satu jenis metode penelitian yang digunakan para peneliti untuk menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan data-data yang dijadikan sumber primer dan sekunder lalu dipelajari dan dianalisis sampai pada

akhirnya menghasilkan suatu jawaban berbentuk deskripsi tidak berupa angka dan tentunya rumusan masalah pada penelitian ini dapat terjawabkan (Sugiyono, 2013). Disajikan secara deskriptif analisis dengan memaparkan secara rinci suatu tokoh yang dipilih atas pandangannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema, dipelajari dan dianalisis sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang akurat secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Dalam menyelesaikan penelitian ini, rumusan masalah akan dijawab melalui data yang peneliti dapatkan dari sumber-sumber yang terperinci berupa dokumen-dokumen yang menjelaskan mengenai bisnis lalu dipelajari dan dianalisis sampai pada akhirnya menemukan hasil terkait relevansinya antara prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial.

## **2. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library research*) dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu dengan cara menghimpun, mengolah, menganalisis bacaan yang sesuai dengan penelitian ini yang peneliti peroleh dari dokumen-dokumen tertulis berupa kitab tafsir, buku, skripsi, artikel jurnal dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan pembahasan penelitian ini (Sugiyono, 2013).

## **3. Sumber Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan rincian:

### **a) Data Primer**

Untuk data primer dalam penelitian ini merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang bisnis.

### **b) Data Sekunder**

Untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu kitab karya Muhammad Fuad Abdul Baqi *Al-Muljam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, buku karya Taufik Adnan Amal *Rekonstruksi Sejarah*

*al-Qur'an*, buku karya Muchlis M. Hanafi *Asbabun Nuzul Kronologi dan Sebab Turun Wahyu*, buku karya A. Mudjab Mahali *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an, Kitab Tafsir an-Nuur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kitab Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, serta buku, skripsi, artikel jurnal, dan berbagai karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki hubungannya dengan penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumen, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu penelitian dari mulai mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis berupa buku, skripsi, artikel jurnal, majalah dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, data-data peneliti himpun dimulai dari mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bisnis, konteks makiyah madaniyah, asbabun nuzul, munasabah, hadis-hadis bersangkutan yang memperkuat pengumpulan data, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an oleh para mufasir yang kemudian ditinjau hubungannya sebagai penguat solidaritas sosial.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan analisis data untuk menyusun, mengurutkan, memaparkan, mengelompokan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara ataupun studi literatur dalam menyelesaikan proses penelitian untuk lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data menerapkan metode yang digagas oleh al-Farmawi dalam kajian tafsir maudhu'i yaitu; 1) Menentukan tema tentang bisnis; 2) Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang bisnis; 3) Menyusun ayat-ayat yang sudah dikumpulkan sesuai turunnya ayat disertai dengan asbabun nuzulnya; 4) Munasabah ayat atau memaparkarkan korelasi setiap ayatnya; 5) Menyusun kerangka yang berisikan tema pembahasan secara sistematis mengenai bisnis dalam Al-Qur'an; 6) Melengkapi point-point dalam kerangka yang berisikan tema mengenai bisnis dengan hadis-hadis; 7) Yang terakhir menarik kesimpulan dari hasil ananlisis yang telah

dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang didapat dari kesatuan data yang sudah dikumpulkan tentang bisnis dalam Al-Qur'an (Al-Farmawiy, 1994). Selain itu juga peneliti menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*) dengan menggali pesan-pesan yang ada di dalam ayat-ayat Al-Qur'an mengenai bisnis dan dianalisis isi tersebut untuk mendapatkan relevansinya mengenai bisnis dapat menguatkan solidaritas sosial.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Untuk susunan sistematika pada penelitian ini, terbagi menjadi lima bab yaitu dengan rincian:

**BAB I** Merupakan pendahuluan yang berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II** Berisi landasan teori membahas tentang ruang lingkup bisnis, solidaritas sosial, metodologi penafsiran Al-Qur'an, metode tafsir maudhu'i al-Farmawi dan pendekatan *altruisme*.

**BAB III** Berisi mengenai inventarisir ayat-ayat terkait prinsip bisnis dalam Al-Qur'an.

**BAB IV** Berisi mengenai analisis ayat-ayat prinsip bisnis dalam Al-Qur'an sebagai penguat solidaritas sosial.

**BAB V** Berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang sudah peneliti teliti, serta peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dari aspek yang lain.